

**KETERLAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO
DALAM MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA NEGERI 1
BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

***THE IMPLEMENTATION OF PORTFOLIO BASED ASSESSMENT
ON FINE ARTS SUBJECT AT SMA NEGERI 1 BANTAENG IN
BANTAENG DISTRICT***

SITTI FARIDAH. 2018. “Keterlaksanaan Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng”, (dibimbing oleh Sofyan Salam dan Sukarman).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng; (i) ; Perencanaan penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng; (ii) Fokus penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng; (iii) Jenis isi penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng; (iv) Bentuk penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng; (v) dokumen penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng yaitu keterlaksanaannya pada umumnya terlaksana karena dalam pelaksanaannya ada beberapa penilaian portofolio kurang maksimal terlaksana ; (i) ; Perencanaan penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng diskenariokan; (ii) Fokus penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng belum diskenariokan dalam bentuk pedoman penilaian; (iii) Jenis isi penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng tidak diskenariokan penilaian dalam bentuk kognisi ; (iv) Bentuk penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng tidak diskenariokan kelompok atau perorangan ; (v) dokumen penilaian portofolio dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng yaitu dokumen . wawancara, observasi dan pelaksanaan penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

SITTI FARIDAH. 2018. *"Implementation of Portfolio Based Values Based on Visual Arts at SMA Negeri 1 Bantaeng Bantaeng Regency"*, (Supervised by Sofyan Salam and Sukarman).

This study aims to describe (1) the implementation of portfolio-based assessment in the subjects of Art in SMA Negeri 1 Bantaeng; (i); Planning of portfolio assessment in subjects of Art in SMA Negeri 1 Bantaeng; (ii) The focus of portfolio assessment in the subjects of Art in SMA Negeri 1 Bantaeng; (iii) Types of portfolio assessment content in Art subjects in SMA Negeri 1 Bantaeng; (iv) Form of portfolio assessment in subjects of Art in SMA Negeri 1 Bantaeng; (v) portfolio assessment documents in Art subjects in SMA Negeri 1 Bantaeng. This research uses qualitative approach with data collection technique through interview, observation and documentation.

The results showed that (1) the implementation of portfolio-based assessment in the subjects of Visual Arts in SMA Negeri 1 Bantaeng is the implementation is generally implemented because in the implementation there are some portfolio assessment is less than the maximum implemented; (i); Planning of portfolio assessment in subjects of Visual Arts in SMA Negeri 1 Bantaeng diskenariokan; (ii) The focus of portfolio assessment in the subjects of Art in SMA Negeri 1 Bantaeng has not been disclosed in the form of assessment guidance; (iii) The type of portfolio assessment in Art subjects in SMA Negeri 1 Bantaeng is not discouraged in the form of cognitive assessment; (iv) The form of portfolio assessment in the subjects of Art in SMA Negeri 1 Bantaeng does not disclose groups or individuals; (v) portfolio assessment documents in Art subjects in SMA Negeri 1 Bantaeng are documents. interviews, observation and assessment execution. This research uses qualitative approach with data collection technique through interview, observation and documentation.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita Nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan Bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru.

Hal ini sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “Untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan amanat undang-undang di atas jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi, masih banyak hal yang harus dilakukan dalam upayanya untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang utuh, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru sangatlah kompleks, yang pada satu sisi dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan cabang ilmu lain yang terkait dengan ilmu mendidik dan dapat menyandang predikat guru yang profesional dalam bidangnya”. Kemampuan yang dimaksud adalah cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai model pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, melakukan penilaian termasuk diantaranya adalah penilaian

portofolio sebagai salah satu alternatif bentuk penilaian yang memberikan harapan jelas dalam menilai siswa secara autentik dan transparan dalam pemberian nilai.

Para pakar pendidikan dan psikologi di Indonesia banyak memberikan pandangan dan analisisnya terhadap mutu pendidikan, tetapi hingga saat ini tidak pernah tuntas, bahkan muncul masalah-masalah pendidikan yang baru. Masalah mutu pendidikan yang banyak dibicarakan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Padahal kita ketahui, bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sikap dan kebiasaan belajar, fasilitas belajar, motivasi, minat, bakat, pergaulan, lingkungan keluarga, dan yang tak kalah pentingnya kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar itu sendiri.

Menyinggung tentang kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar memang masih sangat kurang yang mana dapat dilihat bahwa kebanyakan guru dalam melakukan penilaian lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan penilaian proses belajar kurang diperhatikan bahkan cenderung diabaikan. Padahal, proses belajar sangat menentukan hasil belajar. Sementara itu disisi lain, masih adanya guru yang terbiasa dengan kegiatan-kegiatan penilaian pola konvensional yang sifatnya praktis dan mudah untuk dilakukan tak terkecuali pada mata pelajaran seni rupa, sehingga tidak heran jika sebahagian guru masih ada yang menggunakan alat penilaian /soal yang sama dari tahun ke tahun hingga sekarang ini.

Hasan (2003: 211) mengungkapkan beberapa kritikan terhadap penilaian yang dilakukan secara konvensional yakni:

1. Standar tes hanya mencerminkan kemampuan kognitif saja.
2. Terbatasnya isi tes yang diberikan kepada siswa.
3. Terkadang isi tes tidak representatif terhadap kurikulum yang dipakai.
4. Sedikit keterkaitan dengan dunia nyata, terutama pada soal pilihan ganda.
5. Guru hanya menilai pada hasil pencapaian akhir saja, sehingga siswa hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir saja.

Mengingat cara-cara penilaian selama ini terdapat banyak kelemahan, terutama dalam hal mendokumentasikan/menyimpan hasil kerja dan karya siswa, maka sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, diperkenalkan suatu konsep penilaian baru yang disebut “penilaian berbasis kelas” (*classroom-based assessment*) dengan salah satu model atau pendekatannya adalah “penilaian berbasis portofolio” (*portfolio-based assessment*), yaitu suatu metode penilaian yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mengungkapkan dan menilai siswa secara komprehensif, objektif, akurat, dan sesuai dengan bukti-bukti autentik (dokumen) yang dimiliki siswa.

Dari hal tersebut di atas diimplikasikan lebih lanjut dalam pemberlakuan Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang kemudian disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, kemudian ditegaskan kembali pada pemberlakuan kurikulum 2013 atau dikenal dengan nama K-13, yang memuat dan mengusung satu sistem penilaian yang berbasis autentik. Dengan sistem penilaian autentik ini diharapkan dapat memberikan solusi dan edukasi dalam melakukan penilaian yang lebih baik untuk pendidik

maupun peserta didik. Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana (Surapranata dan Hatta, 2004:1), penilaian yang benar, tidak hanya dilakukan sesaat, tetapi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Penilaian bukan hanya menilai sesuatu secara parsial, melainkan harus menilai sesuatu secara menyeluruh, meliputi proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa. Atas dasar itu, perlu dikembangkan sistem penilaian yang berbasis portofolio (*portfolio based assessment*).

Penilaian portofolio hadir sebagai salah satu alternatif model pengaplikasian dari kurikulum baru tersebut, “meskipun tidak setiap kurikulum menggunakan portofolio”. Dalam model pembelajaran dan metode penilaian portofolio.

Budimansyah (2002:23), menuliskan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu

konsep pembelajaran yang didasari oleh perubahan pola pikir yang lebih menekankan pada *student oriented*, dari pada *teaching oriented*. Dalam bahasa lain portofolio adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada pembelajaran dari pada pengajaran. Siswa diposisikan sebagai subyek bukan obyek, sehingga mereka dibebaskan untuk berkembang secara kreatif membentuk individu sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Portofolio sebagai salah satu alat penilaian memiliki sifat lebih objektif, terbuka dan menyeluruh akan menjadi alat penilaian yang efektif. Penilaian portofolio bersifat komprehensif dan mampu mencerminkan perkembangan dan kemampuan siswa secara intelektual, emosional, fisik, dan sosial. Penilaian portofolio merupakan jawaban terhadap persoalan penilaian konvensional sejalan diberlakukannya kurikulum 2013. Portofolio merupakan sebagai kumpulan hasil *evidence* atau hasil belajar atau karya siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar siswa dari waktu ke waktu (Surapranata dan Hatta, 2004: 27-28).

Penilaian portofolio sebenarnya sudah dianjurkan sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu dengan diterbitkannya buku pedoman pengembangan portofolio untuk penilaian oleh Depdiknas. Pada buku tersebut Kemendikbud menghimbau kepada pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan instrumen penilaian portofolio. Namun, hingga saat ini pendidik masih merasa kesulitan mengembangkan instrumen penilaian portofolio seperti pengembangan instrument kognisi,

afeksi dan psikomotorik yang belum memiliki acuan baku sebagai kriteria penilaian bagi peserta didik, sehingga penilaian portofolio belum dapat dilakukan secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian keterlaksanaan berbasis penilaian portofolio sesuai dengan yang diamanatkan Kemendikbud.

Peneliti ingin melihat secara nyata sejauh mana keterlaksanaan penilaian portofolio, yang pelaksanaannya dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran seni rupa di kelas XI. Untuk melihat apakah dengan pelaksanaan penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan kompetensi guru dan siswa di sekolah tersebut agar lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Pada dasarnya, suatu sistem penilaian yang baik tidak hanya mengukur apa yang hendak diukur, namun juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi, minat, kepada siswa agar lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

[[[

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, yang meliputi tahap penyiapan dan tahap pelaksanaan penilaian portofolio.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1

Bantaeng Kabupaten Bantaeng, yang meliputi tahap penyiapan dan tahap pelaksanaan penilaian portofolio.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan.

1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan secara teoritis, terutama hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa, manfaat lainnya adalah sebagai bahan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan dari penilaian dengan menggunakan penilaian berbasis portofolio.

2. Manfaat praktis

Bagi guru; (1) Guru dapat mengetahui bahwa penilaian berbasis portofolio lebih akuntabel, transparan, efektif, dan efisien sehingga dapat memperbaiki sistem penilaian dan pembelajaran di kelas; (2) Guru akan terbiasa menggunakan penilaian berbasis portofolio dalam setiap pembelajarannya.

Bagi siswa ; (1) Mendapatkan penilaian yang akuntabel dan transparan. (2); Meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam belajar dan berkarya (3); Memberi suasana yang menyenangkan; (4) Meningkatkan minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teoritis

1. Penilaian berbasis portofolio

a. Pengertian penilaian

Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan (program pengajaran) telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes ataupun nontes. Tujuan penilaian menurut Widyarningsih (2013:26); (1) untuk memberikan informasi kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan; (2) informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar lebih lanjut; (3) informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa; (4) memberikan motivasi belajar siswa; (5) menginformasikan kemauannya agar terangsang untuk melakukan usaha perbaikan; (6) memberi informasi tentang semua aspek kemajuan siswa; (7) memberi bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Beberapa landasan Yuridis tentang Penilaian pendidikan, berdasarkan Dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan B pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sa dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Beberapa Pengertian penilaian menurut para ahli :

1. Menurut Suardana (2008:122) mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.
2. Menurut Sugiono (2008:35) penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat penilaian kualitatif.
3. Menurut Marhaeni (2007:99) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran.
4. Menurut Cangelosi (1995: 21) penilaian adalah keputusan tentang nilai.
5. Menurut Mahanal (2007:29) penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa.

Menurut peneliti dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan guru.

b. Pengertian Penilaian Berbasis Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Pendapat lain menyatakan portofolio berasal dari kata kerja "*potare*" berarti membawa dan kata benda bahasa latin "*foglio*", yang berarti lembaran atau "kata kerja". Pengertian Portofolio, secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti

laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya (Erman 2003:38). Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Portofolio merupakan tempat berisikan benda pekerjaan, lembaran, nilai dan profesional.

Portofolio adalah koleksi berharga dan berguna berisikan benda pekerjaan siswa yang menceritakan atau menerangkan sejarah prestasi atau pertumbuhan siswa dalam dunia pendidikan, portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning experience* yang terdapat didalam pikiran siswa, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*). Artinya, portofolio bukan hanya berupa benda nyata, melainkan mencakup "segala pengalaman batiniah" yang terjadi pada diri siswa.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian, meliputi: pengumpulan hasil karya (produk), penugasan (proyek), penampilan (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan

pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu khususnya seni rupa. Sudrajat (2008:12) mengemukakan bahwa penilaian autentik (*authentic assesment*) berbentuk penilaian berbasis portofolio dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari siswa karena penilaian ini menilai kemajuan belajar bukan hanya hasil tetapi juga proses dan dengan berbagai cara.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Bab II, pada butir 3 mengatur tentang penilaian portofolio sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio

Berikut ini beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang penilaian portofolio:

1. Paulson dalam Nahadi dan Cartonon (2007:17) mendefinisikan penilaian portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian, dan bukti refleksi diri.
2. Depdikbud (2013: 29) penilaian portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan.
3. Popham (1994:23) menjelaskan, “penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan

informasi atau data secara sistematis atau hasil pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu.

Menurut peneliti dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio adalah pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh siswa, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu.

c. Tujuan dan Fungsi Penilaian Portofolio

Tujuan Penilaian Portofolio pada hakikatnya adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat, transparan dan akuntabel dalam kurun waktu tertentu. Pada hakikatnya tujuan portofolio adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat. Rapor merupakan bentuk laporan prestasi siswa dalam belajar dalam kurun waktu tertentu (Surapranata dan Hatta (2004:30). Fungsi Penilaian Portofolio dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan siswa sehingga guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya siswa. Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan siswa. Dalam prakteknya, portofolio berusaha dilandasi 4 pilar pendidikan, yaitu *learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together*.

1. *Learning to do*, siswa diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial maupun budaya.
2. *Learning to know*, peserta didik diajak untuk mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya.
3. *Learning to be*, peserta didik difasilitasi untuk mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya.
4. *Learning to live together*, siswa diberi kesempatan berinteraksi dengan kelompok yang bervariasi untuk membentuk kepribadiannya, memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Fungsi penilaian portofolio dilihat dari berbagai segi, yaitu: a. Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua; b. Portofolio sebagai alat pembelajaran merupakan komponen kurikulum; c. Portofolio sebagai alat penilaian autentik (*autentic assessment*); d. Portofolio sebagai sumber informasi bagi siswa untuk melakukan *self-assessment*, dimana siswa dapat melihat berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukannya selama ini sementara disisi lain dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, apabila tidak mencapai hasil yang maksimal sesuai SKB (standar ketuntasan belajar) yang ditetapkan oleh guru di sekolah.

d. Prinsip-prinsip penilaian portofolio

Proses penilaian portofolio menuntut terjadinya interaksi multi arah, yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan antar siswa. Depdiknas, Direktorat PLP Ditjen (2003;23) mengemukakan pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya

memperhatikan prinsip-prinsip:

1. *Mutual trust* (saling mempercayai) artinya, jangan ada saling mencurigai antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Mereka harus sama-sama saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, jujur, dan adil sehingga dapat membangun suasana penilaian yang lebih kondusif, wajar dan alami.
2. *Confidentiality* (kerahasiaan bersama) artinya, guru harus menjaga kerahasiaan semua hasil pekerjaan siswa dan dokumen yang ada, baik perseorangan maupun kelompok, tidak boleh diberikan atau diperlihatkan kepada siapa pun sebelum diadakan pameran.
3. *Joint ownership* (milik bersama) artinya, semua hasil pekerjaan siswa dan dokumen yang ada harus menjadi milik bersama antara guru dan siswa karena itu harus dijaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya.
4. *Satisfaction* (kepuasan) artinya, semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator harus dapat memuaskan semua pihak, baik guru, orangtua maupun siswa.
5. *Relevance* (kesesuaian) artinya, dokumen harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang diharapkan.

Berdasarkan prinsip tersebut diatas, Surapranata dan Hatta (2006:35) menambahkan tiga prinsip, yaitu penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, serta proses dan hasil. Penilaian portofolio hanya dapat dilakukan jika pembelajarannya pun menggunakan pendekatan portofolio. Artinya, jika guru dalam pembelajarannya hanya menuntut siswa untuk menghafal pengetahuan atau fakta pada tingkat rendah, maka penilaian portofolio tidak akan bermakna. Penilaian portofolio akan

efektif jika pembelajarannya menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuan yang nyata dan menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

e. Karakteristik Penilaian Portofolio

Menurut Barton dan Collins dalam Suraprinta dan Hatta (2004:23) terdapat beberapa karakteristik esensial penilaian portofolio, yaitu multi sumber, autentik, dinamis, eksplisit, integrasi, kepemilikan, dan beragam tujuan. Multi sumber dimaksudkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio harus dilakukan dari berbagai sumber, seperti siswa, orang tua, guru, masyarakat, dan *evidence* lainnya seperti gambar, lukisan, jurnal, audio, dan video tape, baik secara tertulis maupun tindakan. *Evidence* yang dimaksud haruslah autentik dan berhubungan dengan program pembelajaran, kegiatan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.

f. Jenis-jenis Penilaian Portofolio

Asesmen portofolio dapat dibedakan kedalam dua jenis yang banyak dikenal dewasa ini: (1) Tinjauan Proses (*process oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan bagaimana perkembangan siswa dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu; bagaimana siswa belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draf awal; bagaimana proses awal terjadi dan waktu sepanjang siswa dinilai; (2) Tinjauan Hasil (*product oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan siswa, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi. Jenis - jenis portofolio yang sering digunakan dalam penilaian mencakup:

1. Jenis portofolio penampilan (*show Portofolios*) adalah

bentuk yang digunakan *evidence* terbaik yang dikerjakan oleh siswa ataupun kelompok siswa. Portofolio bentuk ini dirancang untuk menunjukan *evidence* siswa yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu.

2. Portofolio dokumentasi (*documentary portofolios*) adalah bentuk yang digunakan untuk koleksi *evidence* siswa yang khusus digunakan untuk penilaian dalam portofoli dokumentasi.

g. Bentuk-bentuk Penilaian Portofolio

Dari kedua jenis asesmen portofolio tersebut dalam pelaksanaannya asesmen portofolio terbagi kedalam beberapa bentuk instrumen evaluasi atau tes. Adapun bentuk-bentuk asesmen portofolio diantaranya sebagai berikut:

1. Catatan anekdot, yaitu berupa lembaran khusus yang mencatat segala bentuk kejadian mengenai perilaku siswa, khususnya selama berlangsungnya proses pembelajaran. Lembaran ini memuat identitas yang diamati, waktu pengamatan dan lembar rekaman kejadiannya.
2. Ceklist atau daftar cek, yaitu daftar yang telah disusun berdasarkan tujuan perkembangan yang hendak dicapai siswa. Skala penilaian yang mencatat isyarat tujuan kemajuan perkembangan siswa.
3. Tes skrinning yang berguna untuk mengidentifikasi keterampilan peserta didik setelah pengajaran dilakukan, misalnya: tes hasil belajar, PR, LKS, hasil karya dan laporan kegiatan lapangan.

h. Perencanaan Penilaian Portofolio

Agar terarah, penggunaan penilaian portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis Surapranata dan Hatta (2004: 144). melalui empat langkah di bawah ini:

1. Langkah pertama: Penentuan fokus penilaian portofolio yang meliputi tujuan penilaian dengan portofolio, relevansi (kaitan) antara *evidence* dan tujuan (kompetensi) yang akan dinilai, menentukan seberapa banyak *evidence* (bukti) yang ada di portofolio akan digunakan sebagai bahan penilaian, sesuai kompetensi (standar, dasar, dan indikator) apa yang ketercapaiannya hendak dinilai dengan portofolio.
2. Langkah kedua: Penentuan aspek isi yang dinilai, menentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa yang menjadi aspek utama untuk dinilai, menentukan banyaknya *evidence* yang akan digunakan sebagai bahan penilaian.
3. Langkah ketiga: Penentuan bentuk pembelajaran. portofolio, jenis isi dokumen, dengan cara memberikan catatan/komentar/nilai terhadap setiap *evidence* oleh guru / orang tua. Ketika tujuan dan isi portofolio sudah dinyatakan secara jelas, maka tahapan berikutnya adalah menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian menentukan apa yang akan digunakan dalam portofolio dalam daftar isi portofolio, dapat segera dibuat untuk meyakinkan penentuan definisi tiap-tiap kategori bahwa isi yang akan dimasukkan ke dalam portofolio telah benar-benar mengandung *evidence* yang diharapkan dalam indikator pencapaian hasil penskoran dan pembobotan belajar. Kriteria asesmen portofolio berdasarkan rubrik penilaian atas sangat bergantung kepada karakteristik portofolio yang tidak hanya didasarkan pada kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kriteria asesmen portofolio juga sangat bergantung kepada bagaimana cara aspek prosesnya sesuai penilaian dan portofolio yang akan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum dinilai. yang digunakan.
4. Langkah keempat: Penentuan penggunaan portofolio, pedoman dalam indikator pencapaian hasil penskoran dan pembobotan belajar. Kriteria asesmen portofolio berdasarkan rubrik penilaian atas sangat bergantung kepada karakteristik portofolio yang tidak hanya didasarkan pada kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kriteria asesmen portofolio juga sangat bergantung kepada bagaimana cara aspek prosesnya sesuai penilaian dan portofolio yang akan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum dinilai. yang digunakan.

didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan belajar siswa baik dalam aspek apresiasi maupun aspek psikomotor atau unjuk kerja dalam satu periode tertentu.

Dalam melakukan penilaian portofolio harus memperhatikan: keaslian karya siswa, adanya rasa kepercayaan antara guru dan siswa, baik dalam proses penilaian maupun menjaga rahasia tentang pengumpulan hasil belajar, Join Ownershif antara guru dan siswa harus memiliki rasa saling memiliki berkas-berkas portofolio, identitas yang tercantum dalam portofolio sebaiknya berisi keterangan tentang bukti yang mampu menumbuhkan semangat siswa untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dan semangat belajarnya, adanya kesesuaian antara hasil informasi hasil belajar yang tercantum dalam kurikulum, penilaian portofolio mencakup penilaian proses dan hasil belajar, penilaian portofolio terintegrasi dengan proses

i. Penentuan Kriteria Penilaian

Penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berkelanjutan

j. Kelebihan dan kekurangan penilaian portofolio

1. Kelebihan penilaian portofolio, sebagai berikut:

- 1) Melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu berdasarkan *feed - back* dan refleksi diri.
 - 2) Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas siswa di kelas.
 - 3) Mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
 - 4) Meningkatkan peran serta siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.
 - 5) Memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.
 - 6) Membantu guru mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan siswa.
 - 7) Memungkinkan siswa melakukan penilaian diri (*self-assessment*), refleksi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).
 - 8) Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel, tetapi tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.
 - 9) Guru dan siswa bertanggung jawab bersama untuk merancang dan menilai kemajuan belajar.
 - 10) Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara siswa yang pandai dan kurang pandai.
 - 11) Memungkinkan guru memberikan hadiah terhadap setiap usaha belajar siswa.
2. Kekurangan penilaian portofolio, sebagai berikut:
- 1) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra.
 - 2) Penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain.
 - 3) Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.
 - 4) Orang tua siswa sering berpikir realistis, karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka.
 - 5) Penilaian portofolio masih relatif baru sehingga banyak guru, orangtua, dan siswa yang belum mengetahui dan memahaminya.
 - 6) Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
- Pembelajaran seni rupa adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram, sistematis sesuai dengan komponen pembelajaran, serta menerapkan strategi-strategi yang matang kepada siswanya demi tujuan yang diharapkan yaitu adanya perubahan tingkah

laku dan membantu perkembangan siswa (Sunaryo 2010:5).

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran, dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

B. Kerangka Pikir

Penilaian berbasis portofolio mempunyai peranan penting untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik bagi guru maupun bagi siswa untuk mengetahui hasil belajar dari siswa yang sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan penilaian yang akuntabel serta transparan dalam memacu semangat belajar siswa.

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk gambar di bawah ini:

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan kualitatif yang bertujuan memberikan pemahaman yang substantif tentang masalah yang dikaji yakni keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Bantaeng,

jalan T.A. Gani Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena di SMA Negeri 1 Bantaeng penilaian berbasis portofolio telah dilaksanakan sebagaimana yang dianjurkan pada Kurikulum 2013.

B Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, yang dilihat pada keterlaksanaan pada setiap tahap penilaian yang terdiri atas : (1) tahap penyiapan yang meliputi: penentuan fokus penilaian, penentuan aspek isi yang dinilai, penentuan bentuk dan jenis portofolio, penentuan rubrik berdasarkan pedoman penskoran. (2). Tahap Pelaksanaan penilaian Portofolio

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pengamatan dalam penelitian, fokus penelitian perlu dideskripsikan secara konkrit, spesifik, bat operasional dan ruang lingkup kajiannya, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka fokus operasional penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan tahap penyiapan

Suatu kegiatan yang akan dilakukan memerlukan perencanaan dan penyiapan agar tujuan pada kegiatan yang akan dicapai melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, penentuan fokus penilaian portofolio, yang meliputi : penentuan tujuan penilaian, menentukan relevansi (kaitan) antara

evidence dan tujuan (kompetensi) yang akan dinilai, penentuan seberapa banyak *evidence* yang ada di portofolio akan digunakan sebagai bahan penilaian, sesuai kompetensi (standar, dasar, dan indikator) apa yang ketercapaiannya hendak dinilai dengan portofolio, penentuan jenis portofolio yang akan digunakan dan penentuan isi portofolio.

2. Langkah kedua, penentuan aspek isi yang dinilai dalam portofolio yang meliputi: menentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa yang menjadi aspek utama untuk dinilai, penentuan banyaknya *evidence* yang akan digunakan sebagai bahan penilaian.
3. Langkah ketiga, penentuan bentuk portofolio yang meliputi: menentukan jenis isi dokumen, dengan cara memberikan catatan/komentar/nilai terhadap setiap *evidence* oleh guru / orang tua, penentuan apa yang harus ada dalam daftar isi portofolio, dan penentuan definisi tiap-tiap kategori atau jenis satuan isi dokumen.
4. Langkah keempat, penentuan penggunaan portofolio, pedoman penskoran dan pembobotan berdasarkan rubrik penilaian portofolio yang tidak hanya didasarkan pada aspek keberhasilan atau hasil akhir saja tetapi, menekankan pula pada aspek prosesnya sesuai kompetensi yang tercantum dalam kurikulum yang digunakan.

2. Keterlaksanaan Tahap penilaian

Menilai hasil akhir pekerjaan siswa baik penilaian apresiasi maupun penilaian kreasi sesuai kompetensi yang diskenariokan dalam RPP yang menjadi penilaian portofolio tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah berupa data secara deskriptif yang diperoleh oleh peneliti pada guru seni rupa di SMA negeri 1 Bantaeng meliputi hasil wawancara, observasi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran / penilaian serta dokumen perencanaan dan pelaksanaan penilaian portofolio yang diskenariokan dalam RPP.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran seni rupa, dokumen yang berisi perencanaan dan penilaian tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rencana penelitian terhadap guru pendidikan seni rupa kelas XI melalui observasi, Wawancara, bukti dokumen tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

F. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-

data yang diperlukan dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi yakni lembaran yang berisi uraian tentang hal-hal yang perlu diamati dalam pembelajaran seni rupa guna memberikan petunjuk mengenai keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng.
2. Pedoman Wawancara adalah daftar pertanyaan yang dibuat dan diajukan yang akan dijadikan petunjuk atau pedoman dalam penelitian tentang keterlaksanaan penilaian portofolio dalam mata pelajaran seni rupa.
3. Dokumen produk / karya siswa yang telah dilaksanakan serta instrumen penilaian yang digunakan menjadi bukti fisik dalam pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dimana peneliti akan melakukan penelusuran data pada objek penelitian serta melihat sejauhmana proses pelaksanaan penilaian portofolio dalam bentuk dokumen telah dilakukan, baik dalam bentuk penilaian aspek apresiasi maupun penilaian aspek kreasi di SMA Negeri 1 Bantaeng.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, dimana seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dari guru dan siswa sebagai partisipan obyek penelitian termasuk analisis data dari instrumen penilaian yang digunakan baik penilaian aspek apresiasi maupun penilaian aspek kreasi tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio pada mata pelajaran

seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng khususnya kelas XI.

1. Pengumpulan data

Semua data yang diperoleh dikumpulkan dan dicatat secara objektif kemudian diperiksa, diatur dan diurutkan secara sistematis. Peneliti akan mengumpulkan data baik dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen termasuk instrumen penilaian apresiasi dan kreasi dijadikan satu kesatuan sehingga memudahkan untuk pengolahan data ketahap selanjutnya tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng pada kelas XI.

2. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transinformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen yang ada dilapangan, setelah peneliti mengumpulkan data kemudian melakukan pemilihan data mana yang cocok dengan fokus penelitian meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan penilaian portofolio serta dokumentasi kegiatan yang peneliti akan teliti melalui penyederhanaan, sehingga memudahkan peneliti dalam penyajian data tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng.

3. Penyajian data

Penyajian data meliputi hasil wawancara, observasi dan studi dokumen terhadap guru seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng serta dilakukan dengan mendeskripsikan sekumpulan informasi secara teratur dan sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

berdasarkan atas pemahaman yang didapat. Setelah peneliti mereduksi data, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dari data hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang diperoleh untuk memudahkan didalam penarikan kesimpulan pada hasil penelitian tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng

4. Verifikasi data dan kesimpulan

Upaya mendapatkan kepastian akan keabsahan dari data yang telah diperoleh dengan memperhatikan kejelasan dari setiap sumber data yang ada. Dengan demikian maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan data dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam menyajikan data dengan mendeskripsikan hasil dari penelitian mulai dari tahap wawancara observasi sampai kepada bentuk dokumen yang didapat dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan pada rentang waktu dibulan Maret sampai Mei tahun 2018. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada pada guru mata pelajaran seni rupa SMA Negeri 1 Bantaeng. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan pada fokus penelitian ini meliputi :

a. Perencanaan Penilaian Portofolio

1. Penentuan fokus penilaian portofolio yang meliputi tujuan penilaian dengan portofolio, relevansi (kaitan) antara *evidence* (bukti) dan tujuan (kompetensi) yang akan dinilai. Dalam penentuan fokus penilaian portofolio guru mencantumkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan kompetensi inti, dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang akan menjadi panduan dalam proses serta tujuan pencapaian pembelajaran dan difokuskan pada penilaian karya terbaik siswa dalam satu fase tertentu, namun tidak ditegaskan secara tertulis bahwa penilaian yang akan dilakukan adalah penilaian portofolio agar menjadi penjelas bahwa ada petunjuk ketercapaian pembelajaran yang hendak di dengan portofolio.
2. Penentuan aspek isi penilaian, yang meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ada penentuan

aspek isi yang ditetapkan oleh guru dalam RPP sebagai skala prioritas untuk dinilai dan dititikberatkan penilaiannya pada aspek keterampilan saja berdasarkan adanya bukti fisik yang dijadikan petunjuk dalam penilaian, tetapi penentuan aspek penilaian pengetahuan hanya dituliskan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan bukti tertulis, tetapi tidak terlaksana dan tidak ada bukti fisik dalam bentuk dokumen hasil tes peserta didik yang dapat dijadikan keterangan bahwa hal itu dilaksanakan, sedangkan penilaian sikap tertulis kriteria yang akan dinilai tetapi tidak terlaksana dalam proses dan hasil pembelajaran.

3. Penentuan bentuk portofolio, jenis isi dokumen. Bentuk dan jenis isi portofolio tidak dituangkan secara tertulis dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, tetapi kategori kumpulan karya peserta didik berdasarkan jenis satuan isi dokumennya ada.
4. Penentuan penggunaan portofolio, pedoman penskoran dan pembobotan berdasarkan rubrik penilaian. Ada penentuan penggunaan portofolio secara tertulis dalam RPP seperti penskoran, pembobotan berdasarkan rubrik penilaian pengamatan yang terdiri atas empat kriteria yang digunakan untuk penilaian kompetensi berkarya seni rupa dua dimensi yakni mengarsir dengan pensil luna, menggambar dengan cat air luna, gambar ilustrasi, dan melukis sebagai pedoman penilaian akan tetapi digunakan untuk keseluruhan materi pembelajaran tersebut, sedangkan penekanan penilaian hanya pada aspek

keberhasilan saja tidak ada perlakuan penilaian proses di kelas.

b. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

1. Fokus Penilaian Portofolio

Pada proses pelaksanaan fokus guru tidak melaksanakan penyampaian acuan komponen yang akan menjadi inti penilaian berdasarkan kompetensi (inti, dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan KKM) sesuai komponen aspek isi yang akan dinilai dalam portofolio seperti penilaian sikap (afeksi), penilaian pengetahuan (kognisi), dan penilaian keterampilan (psikomotorik) baik secara lisan ataupun tertulis di kelas begitupun dengan keterangan perihal yang akan menjadi bukti untuk digunakan sebagai bahan penilaian dari tujuan yang akan dinilai, tetapi langsung ke inti dan tujuan materi pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang langkah – langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam penyelesaian praktik berkarya seni rupa dua dimensi yang difokuskan pada penilaian aspek keterampilan.

2. Aspek Isi Penilaian Portofolio

Penentuan aspek isi penilaiannya adalah kompetensi materi berkarya seni rupa dua dimensi dengan menggunakan berbagai bahan dan teknik dengan melihat model, yang dititikberatkan pada kriteria penilaian kesiapan alat dan bahan, melakukan praktik dengan benar, goresan, dan ketepatan waktu. Akumulasi penilaian ini untuk unjuk kerja individu dalam satu kali tatap muka di kelas atau 2 x 45 menit dan apabila tidak selesai dapat dilanjutkan di luar jam tatap muka dalam kurun waktu tertentu yang disepakati oleh guru dan peserta didik, dimana hal diatas menjadi penekanan sebagai proses penilaian berdasarkan penentuan keterangan isi yang menjadi obyek untuk dinilai dan berfungsi sebagai bahan panduan dalam

pengamatan dalam satu rangkaian kegiatan proses yang pada pelaksanaannya tidak digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, tetapi guru hanya mempolakan untuk memberi penjelasan berupa arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya tentang bagaimana proses langkah kerja dalam menyelesaikan praktik berkarya seni rupa dua dimensi.

Untuk komponen penentuan penilaian diprioritaskan pada satu komponen saja yakni penilaian pada aspek keterampilan dan tidak ada penilaian pada aspek sikap maupun penilaian pada aspek pengetahuan yang tampak jelas terlaksana didalam kegiatan proses pembelajaran mulai pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam pada saat observasi dilakukan.

3. Jenis dan Bentuk Penilaian Portofolio

Suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya diawali dengan adanya perencanaan, meskipun guru tidak mencantumkan jenis dan bentuk penilaian portofolio pada perencanaan pembelajarannya tetapi dari hasil observasi terlihat dengan jelas bahwa jenis penilaian portofolio yang dijadikan sebagai bahan penilaian adalah jenis penilaian portofolio tinjauan hasil (product oriented) yang menekankan pada penilaian hasil karya terbaik peserta didik tanpa memperhatikan proses pelaksanaannya untuk mencapai bukti hasil karya itu terjadi, dan jika diselaraskan dengan jawaban hasil wawancara sangat jelas bahwa guru tersebut tidak memahami dan mengetahui secara terperinci bentuk penilaian portofolio yang dilaksanakannya, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan jenis penilaian portofolio belum terpenuhi secara maksimal. Untuk pelaksanaan bentuk penilaian portofolio terjadi hal yang sama, sudah terlaksana namun belum maksimal karena tidak

dicantumkan baik secara tertulis maupun dalam bentuk ungkapan tetapi dapat dilihat bahwa bentuk penilaian yang dilakukan adalah tes skrinning yang hanya mengidentifikasi kemampuan keterampilan peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan sebagai bentuk tes hasil belajar berupa hasil karya peserta didik yang dijadikan laporan hasil kegiatan penilaian di kelas tanpa melihat lembaran muatan identitas yang diamati ataupun mencatat isyarat kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik pada skala waktu tertentu.

Menyikapi tentang isi dokumen dalam bentuk produk karya terbaik peserta didik terlaksana dengan cukup baik terbukti dengan adanya kumpulan karya yang didokumenkan, hanya saja pada lembaran berdasarkan banyaknya evidence peserta didik guru tidak melakukan refleksi baik berupa catatan, komentar, serta membubuhkan nilai yang dapat dijadikan landasan berfikir sebagai tolak ukur baik bagi peserta didik maupun bagi orang tua dari apa yang telah dicapai berdasarkan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam satu fase tertentu sudah berhasil atau tidak.

Keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran dapat menjadi bahan evaluasi dari acuan kriteria yang tercantum pada perencanaan pembelajaran mana yang perlu diperbaiki dan mana yang harus ditingkatkan. Lebih lanjut mengenai pelaksanaan untuk penentuan daftar isi portofolio sudah terlaksana dengan adanya pencantuman label yang tertera pada setiap kategori karya yang ada pada dokumen hasil karya peserta didik.

4. Penggunaan penilaian portofolio

Penggunaan penilaian portofolio yang terdiri dari instrumen, pedoman penskoran dan pembobotan berdasarkan rubrik penilaian ada yang terlaksana yakni penilaian untuk aspek psikomotorik, tetapi itupun tidak digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai acuan pedoman yang mengarahkan guru, sementara untuk penilaian aspek afeksi dan kognisi tidak terlaksana sama sekali dalam proses maupun hasil pembelajaran dengan tidak adanya bukti fisik pendukung berupa instrumen penilaian afeksi dan kognisi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penilaian Portofolio

Menurut Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 144) agar terarah penilaian portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dan sistematis, melalui empat langkah perencanaan penilaian portofolio yakni : penentuan fokus penilaian portofolio, penentuan aspek isi penilaian, penentuan jenis portofolio, bentuk isi dokumen dan penentuan penggunaan portofolio, format pedoman penskoran dan pembobotan berdasarkan rubrik penilaian.

Berdasarkan pemaparan dari teori yang dikemukakan pada Bab III mulai dari proses penyiapan / perencanaan pelaksanaan pembelajaran, maka penyiapan penilaian portofolio yang disusun berdasarkan kompetensi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng, maka berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dimiliki terhadap kemampuan guru dalam mengelola perencanaan

pembelajaran selama 6 (enam) kali pertemuan dengan memberikan kategori penilaian yaitu : (1) ada; (2) tidak ada, terpenuhi, kurang terpenuhi dan tidak terpenuhi terhadap perihal ketersediaan perangkat perencanaan pembelajaran tentang Keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio pada mata pelajaran seni rupa maka hasil pengamatan dari peneliti dan pengamatan selama enam kali pertemuan dapat dilihat dalam tabel Perencanaan Penilaian Portofolio sebagai berikut:

Fokus penilaian portofolio berdasarkan setiap kompetensi / indikator terpenuhi dari aspek perincian setiap tujuan pembelajaran yang akan dicapai namun kurang dirinci berdasarkan setiap pertemuan, yang idealnya di setiap pertemuan sebaiknya diuraikan dalam satu RPP agar lebih jelas komponen SK, KD, dan indikator yang akan menjadi fokus penilaian. Dalam penentuan fokus penilaian portofolio guru mencantumkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan kompetensi inti, dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang akan menjadi panduan dalam proses serta tujuan pencapaian pembelajaran dan difokuskan pada penilaian karya terbaik siswa dalam satu fase tertentu, namun tidak ditegaskan secara tertulis bahwa penilaian yang akan dilakukan adalah penilaian portofolio agar menjadi penjabar bahwa ada petunjuk ketercapaian pembelajaran yang hendak dinilai dengan portofolio.

Perencanaan aspek isi yang akan dinilai dalam portofolio belum terlihat secara terperinci dalam perencanaan terutama aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek sikap (afektif) yang belum terarah dalam perencanaan. Dalam penentuan aspek isi penilaian, yang meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ada penentuan aspek isi yang

ditetapkan oleh guru sebagai skala prioritas untuk dinilai dan ditikberatkan penilaiannya pada aspek keterampilan saja berdasarkan adanya bukti yang dijadikan petunjuk dalam penilaian, tetapi penentuan aspek penilaian pengetahuan hanya dituliskan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang hanya disertai bukti hasil penilaian akhir, tetapi tidak ada bukti fisik dalam bentuk dokumen hasil tes peserta didik yang dapat dijadikan keterangan bahwa hal itu dilaksanakan, sedangkan penilaian sikap tertulis kriteria yang akan dinilai tetapi tidak terlaksana dalam proses dan hasil pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 penilaian sikap menjadi salah satu aspek yang harus diskenariokan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui dan memahami karakter siswa di kelas baik selama proses maupun di akhir proses pembelajaran.

Bentuk portofolio yang direncanakan untuk dinilai baik dalam proses maupun dalam hasil karya siswa dalam bentuk produk, kurang terpenuhi karena dalam RPP yang diskenariokan kurang terinci dengan baik berdasarkan keefektifan dalam pembelajaran. Penentuan bentuk portofolio, jenis isi dokumen, tidak dituangkan secara tertulis dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, tetapi kategori kumpulan karya peserta didik berdasarkan jenis satuan isi dokumennya ada

Penentuan penggunaan portofolio, pedoman penskoran dan pembobotan berdasarkan rubrik penilaian. Ada penentuan penggunaan portofolio secara tertulis dalam RPP seperti penskoran, pembobotan berdasarkan rubrik penilaian pengamatan yang terdiri atas empat (4) kriteria yang digunakan untuk penilaian kompetensi berkarya seni rupa dua dimensi yakni mengarsir dengan pensil luna, menggambar dengan cat air luna,

gambar ilustrasi, dan melukis sebagai pedoman penilaian akan tetapi digunakan untuk keseluruhan materi pembelajaran tersebut, sedangkan penekanan penilaian hanya pada aspek keberhasilan saja tidak ada perlakuan penilaian proses di kelas.

2. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Portofolio

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya.

Menurut Nahadi dan Cartonono (2007:54), Penilaian berbasis portofolio bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Fokus penilaian pada hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian; (a) Ranah Kognitif (Pengetahuan/Pemahaman); (b) Ranah Afektif, sasaran evaluasi ranah afektif (sikap dan nilai); (c) Ranah Keterampilan, sasaran aspek keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik.

Agar terarah, pelaksanaan penilaian portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis

Surapranata dan Hatta (2004: 144). melalui empat langkah di bawah ini: Penentuan fokus penilaian portofolio, Penentuan aspek isi yang dinilai, Penentuan bentuk portofolio, jenis isi dokumen dan Penentuan penggunaan portofolio, pedoman penskoran serta pembobotan.

Berdasarkan pemaparan teori di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat pelaksanaan penilaian berbasis portofolio sebanyak 6 (enam) kali pertemuan yang dituangkan dalam pelaksanaan penilaian berbasis portofolio sebagaimana termuat di dalam dokumen-dokumen tentang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), maka terlihat bahwa keterlaksanaan penilaian portofolio berdasarkan skenario dalam RPP yang merupakan hasil rancangan guru seni rupa SMA 1 Negeri Bantaeng belum tersusun secara sistematis terutama pada tahap penentuan fokus penilaian portofolio, aspek yang akan dinilai, bentuk penilaian dan rubrik/pedoman penilaian sebagaimana tertuang dalam teori tentang penilaian berbasis portofolio yang menjadi dasar di dalam pelaksanaan penilaian portofolio. Penilaian portofolio tidak diskenariokan secara detail dalam RPP berdasarkan teori yang harus direncanakan dan disusun secara sistematis agar pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik, tetapi ada hasil penilaian dalam bentuk produk hasil karya siswa yang didokumentasikan.

Dalam penentuan fokus penilaian portofolio guru mencantumkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan kompetensi inti, dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang akan menjadi panduan dalam proses serta tujuan pencapaian pembelajaran dan difokuskan pada penilaian karya terbaik siswa dalam satu fase tertentu, namun tidak ditegaskan dalam

pelaksanaan proses dan hasil penilaian bahwa penilaian portofolio yang dilakukan menjadi bukti fisik autentik. Fokus penilaian portofolio dalam pelaksanaannya belum terpenuhi secara maksimal, karena fokus penilaian dititikberatkan pada satu aspek saja yakni kompetensi keterampilan (kreasi) itupun terlaksana pada pertemuan terakhir, sementara fokus penilaian kompetensi kognitif ada diskenariokan tapi tidak terlaksana dan pelaksanaan penilaian afektif / sikap tidak terlaksana dalam proses maupaun hasil pelaksanaan pembelajaran karena tidak diskenariokan dalam RPP. Penilaian sikap juga tercantum secara tertulis dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, namun tidak terlaksana dalam proses pembelajaran dikelas.

Pada kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran tidak ada proses kegiatan yang terlihat pada penilaian keterampilan dalam bentuk hasil produk peserta didik yang tergabung dalam satu bentuk penilaian yang dikategorikan sebagai penilaian, akan tetapi penilaian hasil akhirnya tidak ada bukti fisis yang terlaksana yang ada bukti fisik bentuk penilaian pengayaan bukan penilaian setiap pada pertemuan ke-3 sampai pertemuan ke-6 pembelajaran pada setiap kompetensi, dasar dan indikator yang seharusnya ada penetapan nilai hasil belajar terlebih dahulu sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan kepada siswa, untuk mendapatkan hasil penilaian yang autentik serta dinilai, kemudian barulah dilakukan proses remedial dan pengayaan.

Penentuan aspek isi yang dinilai dalam pelaksanaan penilaian portofolio sudah ada terutama aspek keterampilan itupun rubriknya berlaku untuk semua pertemuan kemudian panduan ada tetapi penskoran tidak ada dalam skenario pembelajaran yang berfungsi untuk mengarahkan agar lebih mudah melakukan aspek-aspek yang akan

dinilai oleh guru terutama pada aspek pengetahuan / kognitif (apresiasi), dimana penilaian hanya diskenariokan dalam bentuk penjelasan instrumen pada kegiatan pembelajaran di RPP, tetapi tidak ada pelaksanaan penilaian akhir yang dilakukan yang dijadikan patokan dalam mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diberikan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Penilaian pada aspek keterampilan (ekspresi) peserta didik terlaksana, namun kurang terpenuhi dikarenakan dalam skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP belum dijabarkan dengan jelas pada setiap pertemuan untuk satu RPP. Pelaksanaan pada penilaian aspek sikap sama sekali tidak ada yang terlaksana bentuknya hanya tertuang isi yang menjadi objek penilaian dalam RPP sebagai komponen yang menjadi penilaian sikap peserta didik, tetapi tidak ada pedoman bentuk rubrik dalam bentuk format yang melengkapi wujud penilaian proses pembelajaran sampai pada skenario kegiatan akhir pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dari data secara deskriptif baik hasil wawancara, pengamatan observasi dan dokumen tentang keterlaksanaan penilaian berbasis portofolio dalam mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng dapat disimpulkan hasil penelitian yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pada tahap persiapan penilaian portofolio yang tersusun mulai dari penentuan fokus penilaian, aspek yang

dinilai, jenis dan bentuk penilaian dapat dikatakan tidak terencana dengan baik, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian berdasarkan dokumen perencanaan pembelajaran yang tersedia dalam bentuk RPP yang disediakan oleh guru seni rupa SMA Negeri 1 Bantaeng belum tersusun secara sistematis dan tidak ada satupun kata kunci yang tertuang tentang adanya metode penilaian portofolio dalam bentuk skenario dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan agar terarah.

Pada tahap pelaksanaan penilaian portofolio berdasarkan prinsip dan kriterianya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan proses pembelajaran peserta didik dalam satu fase tertentu belum terlaksana dengan baik karena semua prinsip yang seharusnya menjadi acuan secara umum dan dapat dikembangkan oleh guru pada mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bantaeng tidak digunakan sebagai pedoman penilaian didalam pelaksanaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, diharapkan guru dapat termotivasi dan berusaha dengan sadar dan sungguh-sungguh memperhatikan dan mengoptimalkan tahapan persiapan dan pelaksanaan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya termasuk menskenariokan penilaian, baik penetapan penilaian portofolio maupun penetapan penilaian lainnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi kriteria dalam proses pelaksanaannya. Suatu pengharapan besar kami harapkan agar pemerintah dan instansi atau lembaga terkait dapat mengefektifkan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pelatihan yang terkait dengan peningkatan mutu tenaga

pendidik dan kependidikan terutama pelatihan pengembangan sistem penilaian seperti penilaian portofolio dan lain-lainnya. Kepada pihak sekolah dan jajarannya supaya memperhatikan lagi komponen administrasi para guru sebelum diimplementasikan dan sedapat mungkin melakukan pemantauan di kelas agar tujuan pembelajaran dapat terwujud sebagaimana mestinya. Menggiatkan forum MGMP pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dalam upaya menjalin komunikasi dan sinerja para guru dalam mengakomodir dan menyatukan persepsi tentang penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran dan pengembangan penilaian yang cocok digunakan pada setiap standar kompetensi inti, dasar, indikator pada setiap aspek, baik aspek afeksi, kognisi, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.196
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah Dasim. 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Genesindo. Bandung.
- Calongesi, James S. (1995). *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung : ITB
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Tentang Standar Penilaian* , Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI..
- Fajar, Arnie. 2009, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 9
- Hadis, Abdul dkk. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan. 2003. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Inovatif Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Ismah. (2016). *Pengaruh model penilaian portofolio terhadap prestasi belajar ekonomi* (studi pada mahasiswa pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ismiyanto. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.

- Johnson dan Johnson 2002. *Penilaian Portofolio* Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Marhaeni. 2007. *Penilaian Authentik* (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2006). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahanal. 2007. *Portofolio sebagai Asesmen Otentik*. Bandung: Alfabeta
- Nahadi dan Cartonono 2007. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Popham. 1994. *Pengertian dan Pedoman dalam Penilaian Kinerja* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam, Sofyan. 1995. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (hal.232-244). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suardana IK. 2008. *Penilaian portofolio dalam pembelajaran Fisika berbasis inquiri terbimbing di SMP Negeri 2 Singaraja*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 1 (2):122-134.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses 20 Desember 2017.
- Sugiono, 2008. *Metode Penilaian dalam Penelitian Pendidikan*: Jakarta, Alfabeta
- Sunaryo. 2010. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Surapranata S & Hatta. 2006. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Uno.Hamzah, 2011. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo. 2009. *Pengaruh asesmen portofolio konsep diri siswa terhadap mata pelajaran seni budaya* (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Saraswati 1 Tabanan). JIPP : 684-698;
- Widyaningsih, V, Sri M, dan Ely R. 2013. *Pengembangan Rubrik Portofolio Proses Sains Siswa Pada Materi Ekosistem*. Bandung: Universitas Negeri Semarang.